

PERAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Asmaul Husna, Ersila Devy Rinjani, Agus Tri Atmojo

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Universitas Wahid Hasyim Semarang, Universitas Wahid
Hasyim Semarang
asma.husna9@gmail.com ersiladevy28@gmail.com agustri16081998@gmail.com

Page | 152

Abstract

Online learning is thought to be a solution to the educational problems caused by the COVID-19 pandemic. Every educator is the driving force behind the success of the learning process. The purpose of this study is to determine the role of classroom teachers in the implementation of online learning for students in class V MI NU 61 Salafiyah Kendal, as well as to describe the supporting and inhibiting factors, as well as solutions, in the implementation of online learning during the covid-19 pandemic.. This study is a field study with a qualitative approach. Data collection methods include interviews, observations, and documentation. Data triangulation is used in the data checking method. Method for data analysis that includes data reduction, presentation, and verification. According to the study's findings, online learning is implemented through social media, which employs gadgets as well as specific applications. Teachers serve as learning resources, facilitators, managers, demonstrators, mentors, mediators, and evaluators in the implementation of learning. Salafiyah uses the WA group media for online learning in class V MI NU 61. The implementation has been modified to make it less burdensome for students. The e-moderating application used in the WhatsApp group is a contributing factor to the success of online learning. Online learning, on the other hand, is regarded as less efficient because it can lead to boredom. The area around MI NU 61 Salafiyah has limited internet networks that are less stable, teachers who lack IT skills, piling up tasks causes students to do it carelessly, and a lack of supervision from teachers and parents. The online learning solution at MI NU 61 Salafiyah is the need for advanced training for teachers in order to improve IT mastery, offline learning is occasionally required, and parents/guardians are encouraged to participate in supervising their children's learning.

Keywords: *the role of the classroom teacher, online learning*

Received: 2021-10-04
Accepted: 2021-12-20
Published: 2021-12-24

Abstrak

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dianggap sebagai solusi masalah pendidikan yang terdampak pandemic covid-19. Setiap pendidik menjadi ujung tombak dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas V MI NU 61 Salafiyah Kendal serta untuk mendeskripsikan factor-faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengecekan data menggunakan triangulasi data. Metode analisis data dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan dengan menggunakan media sosial yang memanfaatkan gadget, serta aplikasi-aplikasi tertentu. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, mediator, dan evaluator. Pembelajaran daring di kelas V MI NU 61 Salafiyah menggunakan media WA grup. Pelaksanaanya disesuaikan dan tidak memberatkan untuk

para siswa. Faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring yaitu aplikasi e-moderating yang digunakan adalah whatsapp grup. Namun, pembelajaran daring dipandang kurang efisien, karena dapat menimbulkan kebosanan. Faktor penghambat pembelajaran daring yaitu di daerah sekitar MI NU 61 Salafiyah memiliki keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil, para guru yang kurang menguasai IT, tugas-tugas yang menumpuk membuat siswa mengerjakannya dengan sembarangan, sereta kurangnya pengawasan dari guru dan orangtua. Solusi pembelajaran daring di MI NU 61 Salafiyah yaitu diperlukannya pelatihan lanjutan untuk para guru agar dapat meningkatkan penguasaan IT, pembelajaran luring sesekali perlu dilakukan, memberikan himbauan kepada orangtua/wali untuk ikut mengawasi putra-putri mereka dalam belajar.

Kata kunci: peran guru kelas, pembelajaran daring

A. Pendahuluan

Pada masa pandemi COVID-19 yang berdampak pada segala sektor tak terkecuali sektor pendidikan. Kebijakan pemerintah guna menanggulangi pandemi ini diantaranya menghimbau masyarakat melakukan pola hidup sehat, pembatasan interaksi fisik dan pembatasan sosial (*physical contact/ physical distancing* dan *social distancing*) serta melakukan isolasi/ karantina mandiri sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).¹ Peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) berdampak pada adanya peliburan sekolah dan tempat kerja.² Keputusan tersebut berimbas pada pelaksanaan pendidikan yang mana harus dilaksanakan secara jarak jauh/ melalui internet atau yang sering kita sebut Daring (Dalam Jaringan). Pembelajaran Daring adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan/ internet.³ Pelaksanaan pembelajaran daring terjadi di segala jenjang mulai dari prasekolah sampai perguruan tinggi. Semua pembelajaran dilaksanakan secara daring ataupun ada yang dilakukan secara luring (luar ruangan) akan tetapi harus memperhatikan protokol kesehatan. Setelah beberapa bulan berlalu pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa satuan pendidikan yang berada di zona hijau dan kuning diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah, sedangkan bagi yang berada di zona oranye

¹Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Hlm. 110-120

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19). Hlm. 3

³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020). hlm. 2

dan merah masih dilarang untuk membuka pembelajaran tatap muka dan tetap melakukan pembelajaran daring.⁴

Dampak pandemi Covid-19 membuat sistem pendidikan berubah drastis. Gunamemutus mata rantai penyebaran Covid-19 mengharuskan pelaksanaan pembelajaran yang biasanya melalui bangku sekolah formal dengan tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan media sosial sebagai solusi. pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru, peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru, lemahnya penguasaan IT, dan terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan dalam mengikuti pembelajaran, sementara dari orang tua berupa, keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya disaat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan tugas secara manual.⁵ Banyak masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini diantaranya peran guru yang perlu dioptimalkan, para pendidik yang biasanya menyampaikan ilmunya dengan bertatap muka, sekarang harus memikirkan cara agar ilmu yang disampaikan ke siswa bisa tersampaikan dengan baik.

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, demi terlaksanakannya pembelajaran daring yang optimal. Mulai dari bagaimana mengelola kelas, metode dan model yang digunakan maupun media pembelajaran yang bisa menunjang. Mengelola kelas dalam pembelajaran daring bukanlah hal mudah. Sulitnya melakukan pengawasan terhadap murid, tentu membuat murid tidak serius dalam pembelajaran apalagi orangtua murid tidak ikut mengawasi anak-anaknya dalam belajar. Metode dan model pembelajaran yang digunakan para guru juga tentu berubah. Para guru harus memikirkan bagaimana cara agar pelajaran yang disampaikan ke murid bisa tersampaikan dengan baik. Masalah media pembelajaran juga sangat urgen karena tentu

⁴Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03/KB/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease (COVID-19). hlm. 5

⁵Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Volume 7 Nomor 4 Oktober 2020, hlm. 287

pembelajaran daring harus menggunakan media berupa *smartphone* yang tidak semua murid punya, selain itu keberadaan sinyal juga tidak semua wilayah lancar.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian di lapangan secara langsung untuk mengetahui peran guru kelas bagaimana mengatasi masalah-masalah yang menghambat pembelajaran daring. Penelitian ini berlandaskan dari beberapa kajian pustaka. Demi menghindari suatu pengulangan dalam karya ilmiah yang membahas masalah yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan penulis perlu menampilkan hasil penelitian yang memiliki spesifikasi pembahasan yang sama.

Berdasarkan kajian dari penelitian yang dilakukan Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”. Didapatkan hasil dari penelitian tersebut bahwa pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Diketahui juga faktor pendukung pembelajaran daring, yaitu ketersediaan handphone, kuota, dan jaringan internet yang stabil. Faktor penghambat, belum semua peserta didik memiliki handphone, dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja.⁶ Penelitian ini memiliki perbedaan yaitu ingin mengetahui faktor-faktor pendorong serta penghambat sekaligus peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang sangat erat kaitannya guna mensukseskan pembelajaran daring.

Kajian atas penelitian yang dilakukan Asmuni pada *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Volume 7 Nomor 4 Oktober 2020, judul penelitian “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya”. Penelitian tersebut menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 memiliki beragam problematika yang dialami guru,

⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020, hlm 861-872

peserta didik, dan orangtua. Permasalahan dari guru, lemahnya penguasaan IT, dan terbatasnya pengawasan terhadap peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan dalam mengikuti pembelajaran, sementara dari orang tua berupa, keterbatasan waktu dalam mendampingi anaknya disaat pembelajaran daring. Beragam permasalahan tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan tugas secara manual.⁷

Penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu peneliti ingin mengetahui peran dari seorang guru kelas sekaligus ingin mengetahui kaitannya dengan faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dalam pelaksanaannya pembelajaran daring. Ketika para guru sudah mengetahui peran dari guru kelas sekaligus faktor-faktor pendukung penghambat dalam pelaksanaan daring, nantinya diharapkan para guru kelas bisa menjalankan perannya dengan baik demi terciptanya iklim belajar yang menunjang pembelajaran dan dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Henry Aditia Rigianti, *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Ke-SD-An* Volume 7 Nomor 2 Juli 2020, judul penelitian “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru selama pembelajaran daring yaitu aplikasi pembelajaran, jaringan internet, dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian, dan pengawasan.⁸ Masalah-masalah dalam pembelajaran daring tersebut nantinya akan dikaitkan dengan peran guru sehingga dalam pelaksanaannya nanti dapat berjalan dengan lebih efisien dan efektif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian di atas dalam hal pembahasan tentang peran orang tua dan atau guru dalam pembelajaran daring serta faktor-faktor penghambat dan pendorongnya. Akan tetapi, tentu memiliki perbedaan, perbedaan tersebut ada dalam segi peran guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran daringsiswa kelas 5 Di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kungkung

⁷ Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya*, Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Volume 7 Nomor 4 Oktober 2020, hlm. 281-288

⁸Henry Aditia Rigianti, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Ke-SD-An* Volume 7 Nomor 2 Juli 2020, hlm. 297-302

Kabupaten Kendal tahun ajaran 2020/2021, karena perbedaan suatu wilayah atau daerah satu dengan yang lain kemungkinan terjadinya perbedaan-perbedaan fenomena, dengan begitu nantinya akan diketahui peran guru kelas pada kelas 5 di MI NU 61 Salafiyah dan faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan daring di sana, oleh sebab itu penulis ingin meneliti ulang tentang peran guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa kelas 5 Di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

Fokus penelitian ini melihat pada proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk melihat gambaran peran guru dalam proses pembelajaran daring. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran.⁹ Guru yang memegang peran penting dalam mengatur kelas dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menunjang pembelajaran. Keterampilan guru menciptakan dan memihara kondisi belajar.

Melihat penguasaan materi oleh guru tersebut kita dapat menilai seorang guru tersebut benar-benar bisa menjadi sumber belajar bagi murid-muridnya. Guru yang berkualitas merupakan kunci dari keberhasilan suatu pembelajaran.¹⁰ Guru yang berkualitas mempunyai beberapa ciri-ciri, mampu mengembangkan sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar, memanfaatkan potensi lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, mengembangkan materi, menciptakan kelas yang kondusif, menciptakan kelas yang interaktif, melaksanakan teknik kuis, mampu memanfaatkan media belajar, pengembangan media belajar, mampu memotivasi siswa, membimbing siswa untuk berani berkarya, menciptakan iklim kelas yang kopetitif, melakukan kolaborasi dan diskusi antar teman, aktif diskusi dan kolaborasi dalam organisasi profesi, aktif dan produktif, dan melakukan penelitian.

Guru harus mampu memberikan kemudahan kepada siswa agar dapat memahami suatu pembelajaran. Seorang guru sebaiknya mampu memfasilitasi para siswanya dalam hal seperti memberikan fasilitas yang mendukung guna meningkatkan

⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 176

¹⁰Warih Jatirahayu, "Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan" *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 02/TahunXVII/November2013, (Sleman: COPE, 2013) hlm. 49-51

keterampilan, memberikan referensi atau alat yang mampu mendukung dalam proses pembelajaran yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa.¹¹ Melalui pengelolaan yang baik, guru dapat menjaga suasana kelas agar tetap kondusif, karena pada hakikatnya pembelajaran adalah bagaimana siswa belajar, bukan tentang mengajarnya guru. Guru sebagai pengelola memiliki empat fungsi (1) merencanakan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan sumber belajar, memegang kendali proses pembelajaran, dan mengawasi segala sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Guru juga perlu mengoptimalkan perannya sebagai pembimbing. Guru sebagai pembimbing disini dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, jadi guru harus menentukan tujuannya dengan jelas, waktu, rute jalan yang akan ditempuh, serta menilai kelancarannya.¹³ Seorang guru juga seperti itu harus menentukan tujuan pembelajarannya, waktu pembelajaran, metode dan model pembelajarannya, serta menilai suatu pembelajaran tersebut.

Guru sebagai mediator sudah seharusnya memiliki pemahaman yang mumpuni terkait media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media material ataupun media non material. Peran guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar para siswa. Guru bisa menjadi penengah dalam berlangsungnya diskusi. Guru menjadi penghubung antara dirinya dengan siswa, siswa dengan bahan ajar serta sumber belajar, maupun penghubung antar siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran.¹⁴ Guru sebagai mediator, berarti guru harus memahami terkait media-media pendidikan. Memiliki arti juga sebagai perantara penghubung dalam proses pembelajaran. Demi terciptanya interaksi dan komunikasi yang maksimal dalam pembelajaran seorang guru perlu menguasai materi serta teknik-teknik penyampaian yang baik, agar kelas berlangsung dengan interaktif dan kondusif.

¹¹Naibaho, D. "Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Christian Humaniora* 2(2), 2018 hlm .78

¹²Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020) Hlm. 330-331

¹³Shilphy Afiattresna Octavia, *Sikap Dan Kinerja Guru Peofesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 29-30

¹⁴Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari, *Menejemen Peendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 66

Guru sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur. Pada hakikatnya penilaian ini diarahkan agar para siswa berubah menjadi pribadi baik yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai hasil tapi juga menilai prosesnya, dari kedua hal tersebut akan didapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.¹⁵ Penilaian yang telah dilakukan nantinya akan diketahui tentang keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode dan model pembelajaran. Umpan balik yang telah didapatkan dijadikan tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran berikutnya. Sehingga ada usaha terus menerus untuk menjadikan suatu pembelajaran yang optimal.

Pada masa pandemi ini pengimplementasian peran guru sangat terkendala, karena adanya pembatasan-pembatasan serta protokol-protokol kesehatan yang harus dijalankan. Hal tersebut berimbas pada perubahan proses belajar mengajar, yang biasanya secara tatap muka sekarang menjadi daring (dalam jaringan). Pengimplementasian peran guru juga mengalami perubahan yang dalam pelaksanaannya memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan faktor-faktor pendukung dan penghambat tersebut, nantinya akan ditemukan suatu solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). *Field research* merupakan suatu jenis penelitian yang merujuk pada penelitian yang berusaha menjelaskan suatu kondisi di lapangan secara langsung.¹⁶ Lokasi penelitian dilaksanakan di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang analisisnya

¹⁵Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, & Rena Lestari, *Menejemen Peendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017) hlm. 66-67

¹⁶Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, (Malang: UB Press, 2017). hlm, 24

hanya sampai taraf deskripsi. Penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁷

Subyek penelitian merupakan informan atau sumber informasi atau responden atau narasumber, pihak-pihak yang dapat memberikan informasi atau tanggapan terkait data yang dibutuhkan peneliti. Subyek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 5, siswa kelas 5 dan kepala sekolah MI NU 61 Salafiyah Karangmalang. Obyek penelitian adalah suatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.¹⁸ Obyek penelitian hakikatnya adalah topik permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang merupakan obyek penelitian yaitu segala hal yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada kelas 5 di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data digunakan dalam pengecekan keabsahan data penelitian. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan teori konfirmasi yang digunakan peneliti dengan hasil penelitian maka dapat dianalisis pengertian pembelajaran daring merupakan pembelajaran seperti biasanya, yang membedakan pembelajaran daring menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Pembelajaran daring di MI NU 61 Salafiyah khususnya kelas 5, menggunakan media grup WA.

Pembelajaran daring pada kelas 5 di MI NU 61 Salafiyah menggunakan wa grup dan siswanya di bagi menjadi 4 kelompok agar mereka bisa belajar bersama. Guru nantinya bisa memperoleh kabar bagaimana belajarnya mereka, kesulitan

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 11.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Motodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006). hlm. 152

mereka, dan juga guru bisa mengarahkan melalui ketua dari kelompok masing-masing. Pengelompokan ini bertujuan agar mereka semangat dan merasa senang walaupun tidak bisa belajar di sekolah seperti biasanya.

Guru yang memegang peran penting dalam mengatur kelas dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menunjang pembelajaran. Guru memiliki banyak peran dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:

a. Guru sebagai sumber belajar

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dengan hasil dari lapangan dapat di analisis, bahwa Bu Anis guru sebagai sumber belajar sudah menguasai materi dan mampu mengembangkannya. Selain itu, beliau terus berusaha agar mampu mengembangkan media serta sumber belajar. Pembelajaran kelas 5 beliau selalu menanyakan apakah para siswa sudah paham, selanjutnya baru diberi tugas. Ketelatenan dan usaha yang terus-menerus oleh guru kelas 5 diharapkan bisa memberikan hasil yang baik bagi siswa-siswa kelas 5.

Usaha-usaha yang telah dilakukan Bu Anis, kurang lebih sudah bisa dikatakan sebagai upaya menjadi guru yang berkualitas, sebagaimana agar guru tersebut bisa menjalankan perannya sebagai sumber belajar. Kualitas guru juga memengaruhi bagaimana nantinya hasil dari pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin berkualitas seorang guru semakin besar pula keberhasilan suatu pembelajaran.

b. Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis, bahwa Bu Anis sebagai guru kelas 5 sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator. Bu Anis dalam pembelajaran daring memberikan fasilitas berupa wa grup, sesekali luring baik di sekolah atau di rumah beliau. Kondisi sinyal internet di tempat tersebut memang kurang mendukung, oleh karena itu tidak bisa menggunakan *zoom* atau *google meet*. Bu Anis juga memberikan fasilitas bagi mereka yang ingin bertanya tentang pelajaran atau tentang apapun bisa mengirim pesan di WA atau main ke rumah beliau.

Upaya yang dilakukan Bu Anis mencerminkan usaha seorang guru memfasilitasi siswa-siswanya dengan segala keterbatasan, mulai dari keterbatasan jaringan internet, dan dilarangnya pembelajaran tatap muka. Sehingga memberika

fasilitas grup WA sebagai sarana pembelajaran, selain itu beliau juga sesekali mengajak luring dirumah salah satu siswa atau rumah beliau, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

c. Guru sebagai pengelola

Hasil penelitian dan teori yang digunakan peneliti menghasilkan analisis bahwa Bu Anis sebagai pengelola dan guru kelas sudah menjalankan tanggung jawabnya mulai dari merencanakan, menjalankan, mengawasi, dan memimpin. Pembelajaran daring pada kelas 5 ini berjalan menggunakan aplikasi wa dan para siswanya dibagi menjadi 4 kelompok. Pembelajaran daring ini memerlukan pengawasan yang lebih, kerja sama orangtua/wali sangat diperlukan agar putra-putri mereka memperhatikan pelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Pembagian ini bertujuan agar anak-anak semangat belajar dengan temannya yang rumahnya dekat walaupun belum bisa belajar di sekolah bersama-sama. Pembagian kelompok ini juga memudahkan guru dalam mengontrol, dengan menghubungi ketua masing-masing kelompok. Model dan metode ini mencerminkan bahwa Bu Anis telah menjalankan perannya sebagai pengelola dimana beliau sudah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengawasi siswa-siswinya.

d. Guru sebagai demonstrator

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, dapat dianalisis bahwa guru sebagai demonstrator berusaha agar bisa menjadi teladan, dengan mendisiplinkan diri agar bisa menjadi contoh bagi siswa-siswanya, dan juga ketika pembelajaran bisa mengkonkretkan hal-hal yang abstrak, atau hal-hal yang perlu ditunjukkan agar mereka paham. Hal-hal yang belum jelas para siswa bisa mencari tahu di internet atau bertanya ke guru selanjutnya akan dijelaskan atau di kirim file atau link tentang hal-hal tersebut.

Bu Anis selaku guru menjalankan perannya sebagai demonstrator yang baik bagi siswa-siswinya, beliau sudah berusaha memberikan contoh dan menjadikan dirinya sosok yang dapat dijadikan teladan bagi siswa-siswinya. Sikap-sikap tersebut yang dijadikan penilaian dan pertimbangan bagi guru terkait nilai dan kenaikan kelas.

e. Guru sebagai pembimbing

Berdasar pada teori dan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat diketahui pembimbing penting untuk memahami karakter siswa dan memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu. Namun, Bu Anis sebagai guru kelas 5 hanya mengerti sedikit tentang teknik dan prinsip konseling, akan tetapi beliau berusaha menyediakan kesempatan dan memberikan solusi terbaik bagi mereka. Para siswa bisa menghubungi beliau lewat wa dan dipersilahkan untuk main ke rumahnya.

Ketika seorang guru sudah menguasai teknik-teknik dan prinsip-prinsip dasar konseling maka guru dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing lebih optimal. Pemahaman terhadap setiap individu murid dan memandangnya sebagai individu yang unik, maka pandangan seorang guru tersebut tidak serta-merta menghakimi anak tersebut sebagai anak nakal ataupun anak bodoh. Seorang guru yang menguasai teknik-teknik serta prinsip-prinsip dasar konseling pasti mengerti kalau apa yang terjadi dengan muridnya pasti memiliki sebab, dan murid tersebut juga pasti punya latar belakang yang berbeda-beda.

f. Guru sebagai mediator

Berdasarkan teori yang digunakan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 5 di MI NU 61 Salafiyah masih berusaha menguasai media-media pendidikan yang dapat mendukung jalannya pembelajaran khususnya pembelajaran daring. Media ini menjadi penting ketika kita diharuskan belajar dengan sistem daring. Ketersediaan kuota internet serta sinyal juga memengaruhi jalannya daring, dengan kondisi yang terbatas sehingga hanya memungkinkan belajar dengan media WA.

Penggunaan media seharusnya lebih diperdalam, karena pembelajaran daring sangat tergantung dengan media-media pembelajaran, seperti aplikasi-aplikasi diskusi maupun chat grup. Penguasaan terhadap media pendidikan, diharapkan bisa menunjang keberhasilan jalannya pembelajaran daring. Media-media yang variatif bisa membuat siswa-siswi mereka senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran daring yang berlangsung. Mereka tidak serta-merta absen lalu tidak belajar dan ditinggal bermain dengan teman-teman mereka.

g. Guru sebagai evaluator

Berdasarkan teori yang digunakan dengan hasil penelitian menunjukkan evaluasi pada pembelajaran daring di MI NU 61 Salafiyah digunakan untuk mengetahui bagaimana metode dan model yang digunakan apakah sesuai, tujuan pembelajaran apakah tercapai, dan apa-apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki agar hasil selanjutnya maksimal. Kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran juga masuk dalam penilaian.

Penilaian dalam pembelajaran daring tidak hanya memandang aspek kognitif atau pemahaman saja, akan tetapi juga memandang aspek afektif dan psikomotorik dari peserta didik. Aspek afektif disini yaitu tentang sikap-sikap mereka, bagaimana mereka mengikuti pembelajaran selama daring. Aspek psikomotorik disini melihat bagaimana mereka aktif dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

a. Faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring kelas 5 di MI NU 61 Salafiyah

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan peneliti menganalisis bahwa, aplikasi e-moderating yang biasa digunakan di MI NU 61 Salafiyah khususnya kelas 5 adalah WA grup. Kondisi desa yang cukup jauh dari perkotaan menjadikan kondisi sinyal internet di tempat tersebut kurang mendukung, oleh karena itu tidak bisa menggunakan *zoom* atau *google meet*. Melalui grup WA tersebut guru mengirimkan materi-materi, tugas-tugas, serta info-info yang perlu disampaikan kepada para siswa.

Siswa perlu dipancing untuk lebih aktif, para siswa yang memiliki sifat pemalu atau *introvert* perlu diberi pancingan-pancingan agar mereka bisa aktif dalam pembelajaran daring. Guru kelas memberikan kesempatan untuk mereka agar bisa bertanya maupun menjawab misalkan ada pertanyaan dari teman mereka. Guru kelas juga membuka diri bagi mereka yang ingin bertanya, bisa melalui wa ataupun main ke rumah beliau.

Materi-materi tambahan bisa dicari di internet atau guru mengirim file nya ke grup WA yang ada. Apabila materi-materi yang diberikan guru kurang atau tugas-

tugas yang diberikan jawabannya tidak ada di materi para siswa bisa mengakses internet untuk membantu mereka belajar dan mengerjakan tugas. Para siswa bisa menonton video-video tutorial ataupun membaca materi yang mereka cari di situs internet.

Pembelajaran daring dipandang efisien, karena kita bisa belajar kapanpun di manapun, namun kurang efektif karena penyampaiannya yang tidak langsung membuat guru tidak dapat melakukan pengawasan terhadap siswa dan guru menjadi sulit menanamkan nilai-nilai moral. Selain itu, efeknya jika terlalu lama bisa membuat siswa bosan yang berimbas kurang semangatnya mereka mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media-media pendidikan harus lebih dimanfaatkan lagi, media-media sosial sebagai tempat diskusi dan belajar dengan siswa. Penggunaan media-media sosial sebagai wadah diskusi antara guru dan siswa-siswinya akan sangat menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Di MI NU Salafiyah ini kurang dalam memanfaatkan media-media pendidikan, sehingga hasil yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran daring kurang maksimal.

b. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa di MI NU 61 Salafiyah memiliki keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil menjadi penghambat utama, sehingga hanya mendukung untuk pembelajaran daring melalui WA saja. Kondisi sinyal internet di tempat tersebut memang kurang mendukung untuk menggunakan *zoom* atau *google meet*. Selain itu aplikasi-aplikasi tersebut cenderung boros, sedangkan melihat latar belakang wali murid yang sebagian besar seorang petani yang berpenghasilan tidak tentu.

Para guru yang kurang menguasai IT yang sebenarnya sangatlah penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal tersebut berimbas pada pengemasan pembelajarannya kurang menarik. Pembelajaran daring yang monoton dengan guru hanya mengirim materi dan memberi tugas membuat siswa kurang semangat belajar. Tugas-tugas yang menumpuk membuat siswa mengerjakannya dengan sembarangan, sehingga nilai yang didapatkan kurang memuaskan.

Kurangnya pengawasan dari guru serta orangtua dikarenakan sibuk bekerja sehingga motivasi dan semangat belajar yang kurang serta jenuh terhadap tugas

membuat mereka jadi suka main game, atau sosmed lain untuk pelarian. Para wali murid kebanyakan berprofesi sebagai petani atau perantau, menjadikan anak mereka kurang diawasi dan dibiarkan belajar sendiri, hal tersebut yang membuat anak-anaknya kurang semangat dan termotivasi.

c. Solusi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasar pada teori yang digunakan serta hasil penelitian dapat dianalisis bahwa solusi dari pembelajaran daring, yaitu diperlukannya pelatihan lanjutan untuk para guru agar dapat meningkatkan penguasaan IT, sehingga pengemasan dan penyampaiannya kepada siswa lebih menarik dan membuat siswa menjadi semangat untuk belajar. Pengadaan acara seminar, workshop, diklat, dan semacamnya perlu diadakan agar para guru semakin mahir dalam urusan IT.

Pembelajaran luring sesekali perlu dilakukan agar siswa tidak jenuh karena membuka gadget setiap hari. Jenuh dengan pembelajaran daring membuat mereka kurang semangat. Pembelajaran luring menjadi salah satu solusi agar mereka tidak bosan karena di rumah saja. Pembelajaran luring bisa dengan mereka datang ke rumah guru kelas atau dengan guru kelas ke rumah salah satu siswa.

Memberikan himbauan kepada orangtua/wali untuk ikut mengawasi putra-putri mereka dalam belajar. Pengawasan terhadap anak ini juga menentukan keberhasilan mereka. Menjaga motivasi dan semangat mereka dalam belajar bukan tanggung jawab guru seorang akan tetapi merupakan tanggung jawab orangtua juga. Orangtua wajib menanyakan bagaimana PR mereka, apakah ada kesulitan atau tidak, dengan begitu anak akan ingat dan semangat belajar karena merasa diperhatikan.

D. Simpulan

Pembelajaran daring sebenarnya masih sama dengan pembelajaran pada biasanya, yang menjadi pembeda adalah pelaksanaannya melalui media sosial, yang memanfaatkan gadget, serta aplikasi-aplikasi tertentu yang menunjang untuk pembelajaran daring. Kesiapan guru, siswa serta orangtua juga menentukan keberhasilan pembelajaran daring. Guru memiliki banyak peran dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator,

sebagai pengelola, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, mediator dan sebagai evaluator.

Pembelajaran daring di MI NU 61 Salafiyah kelas 5 memiliki faktor pendukung yaitu, aplikasi e-moderating yang digunakan adalah wa grup, Siswa perlu dipancing untuk lebih aktif. Materi-materi tambahan bisa dicari di internet atau guru mengirim file nya ke grup WA yang ada. Pembelajaran daring dipandang kurang efisien, karena efeknya jika terlalu lama bisa membuat siswa bosan. Di MI NU 61 Salafiyah kelas 5 guru kelas kurang memanfaatkan media-media sosial sebagai tempat diskusi, dan hanya terpaku pada WA. Faktor penghambat pembelajaran daring, yaitu di daerah sekitar MI NU 61 Salafiyah memiliki keterbatasan jaringan internet yang kurang stabil, para guru yang kurang menguasai IT, tugas-tugas yang menumpuk membuat siswa mengerjakannya dengan sembarangan, kurangnya pengawasan dari guru serta orangtua dikarenakan sibuk bekerja. Pengawasan orangtua ini menjadi sangat penting karena guru tidak bisa mengawasi secara langsung peserta didik mereka.

Solusi pembelajaran daring di MI NU 61 Salafiyah yaitu diperlukannya pelatihan lanjutan untuk para guru agar dapat meningkatkan penguasaan IT, pengembangan penguasaan IT oleh para guru khususnya kelas 5 diharapkan dapat menciptakan iklim belajar daring yang menyenangkan dan efektif. Pembelajaran luring sesekali perlu dilakukan, para peserta didik tentu jenuh ketika diminta untuk belajar dirumah terus-menerus, oleh karena itu diajak untuk sesekali luring. Memberikan himbauan kepada orangtua/wali untuk ikut mengawasi putra-putri mereka dalam belajar. Latar belakang orangtua mereka yang rata-rata petani dan perantau menjadikan anak-anak mereka kurang pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Volume 7 Nomor 4 Oktober 2020*.
- Naibaho, “Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik”, *Jurnal Christian Humaniora 2(2), 2018*
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Fakhruddin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Jatirahayu, Warih, “Guru Berkualitas Kunci Mutu Pendidikan” *Jurnal Ilmiah Guru “COPE”, No. 02/TahunXVII/November2013*, Sleman: COPE, 2013.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03/KB/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Di Masa Pandemi CoronaVirus Disease (COVID-19)
- Kristiawan, Muhammad, Dian Safitri, & Rena Lestari, *Menejemen Peendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Manzilati, Asfi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*, Malang: UB Press, 2017.
- Octavia, Shilphy Afiattresna, *Sikap Dan Kinerja Guru Peofesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
- Pohan, Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, “Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020*

Rigianti, Henry Aditia, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara, Elementary School”: *Jurnal Pendidikan Dan Ke-SD-An Volume 7 Nomor 2 Juli 2020*

Rohmah, Noer, Psikologi Pendidikan, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020

Saifuddin, Pengelolaan Pembelajaran Teoritis Dan Praktis, Yogyakarta: Deepublish, 2018.